

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dunia industri di Indonesia semakin berkembang seiring adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan yang terjadi menyebabkan munculnya persaingan ketat antar perusahaan dan mengharuskan perusahaan untuk bekerja dengan efisien dan juga dapat menyusun strategi agar mampu bersaing dalam usahanya. Perkembangan industri ini juga menjadi alasan adanya peningkatan investasi, karena hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan berarti semakin tinggi pula kemakmuran dari pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Perusahaan berdiri dengan tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. *Enterprise value* atau *firm value* (nilai perusahaan) adalah indikator bagi pasar dalam memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap perusahaan. Nilai pasar menjadi salah satu konsep nilai yang dapat menjelaskan nilai perusahaan. Nilai pasar diartikan sebagai harga yang berasal dari proses tawar-menawar yang terjadi di pasar saham. (Christiawan & Tarigan, 2009). Nilai tersebut hanya dapat ditentukan apabila saham perusahaan dijual

pada pasar saham. Ketika penjualan tersebut terjadi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai saham tersebut kemudian dapat memunculkan harapan bagi para pemegang saham, sebab dengan nilai saham yang tinggi keuntungan bagi para pemegang saham juga semakin tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan berpengaruh secara konsisten terhadap nilai perusahaan. (Salvatore & Budi, 2011).

Price Book Value (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif. Tingginya PBV mencerminkan tingginya harga saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Adanya peluang investasi memberikan sinyal yang positif terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menjadi tujuan dari sebuah perusahaan, pemegang saham memberi kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Ketika penyerahan wewenang terjadi, banyak konflik lain yang muncul yaitu adanya konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (konflik keagenan).

Konflik ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan akan mempengaruhi kekayaan dari pemegang saham, sehingga pemegang saham akan melakukan tindakan

pengawasan terhadap perilaku manajemen kepemilikan saham dalam perusahaan. Adapun manajer yang sekaligus pemegang saham berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan meningkat pula. Dengan kepemilikan manajerial, seorang manajer yang sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan akan merugikan manajer karena kehilangan insentif dan pemegang saham akan kehilangan *return* bahkan dana yang diinvestasikan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Maka dengan hanya melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara *risk dan return* (Riyanto, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husnan (2015), masalah pendanaan merujuk pada permodalan tugas utama manajemen perusahaan menentukan target struktur modal optimal yang di dalamnya terdapat proporsi antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi apabila dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bintara (2018) menyatakan bahwa struktur modal juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukhriyawati (2019) mengemukakan hal yang sama, hipotesis menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Sedangkan

Sintyana dan Artini (2019) menyatakan sebaliknya. Dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut andil dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dan juga diberikan kesempatan untuk memiliki saham perusahaan (*shareholder*). Kepemilikan manajerial seringkali digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena selain menjadi manajer mereka juga berperan sebagai pemilik saham perusahaan sehingga kepemilikan manajerial akan ikut merasakan akibat dari setiap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, manajerial tidak akan mengambil keputusan yang hanya menguntungkan bagi manajer namun menguntungkan juga bagi para pemegang saham. Fungsi kepemilikan manajerial adalah agar manajer puncak dalam menjalankan aktivitasnya dapat lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat (Syafuruddin, 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah, Husnan, Nugraha (2019) menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Allan, Manossoh, dan Treesje (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Seftianne & Handayani, 2011). Penentuan besar kecil perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata aset. Beberapa

peneliti menggunakan penjualan atau aset yang mencerminkan semakin besarnya ukuran perusahaan, sehingga memperbanyak alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya. Sementara itu, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah mendapat pinjaman daripada perusahaan kecil (Mardiana, 2005). Oleh karena itu, tingkat *leverage* perusahaan akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan didasarkan pada realita bahwa semakin besar suatu perusahaan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Mardiana (2005), menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman kepada pihak lain, hal ini berhubungan dengan keputusan pendanaan. Karena perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal. Definisi dari struktur modal yang optimal adalah tingkat bauran utang dan ekuitas yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Berdasarkan variabel-variabel yang sudah dijelaskan terdapat informasi yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya dan juga beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *sample* yang mengerucut pada sektor perusahaan manufaktur secara tidak menyeluruh. Oleh karena itu, penulis ingin menguji kembali variabel yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Perumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk empiris tentang pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan investor dan variabel – variabel apa yang diperhatikan apabila ingin berinvestasi pada saham di perusahaan sektor manufaktur.
- b. Bagi manajemen perusahaan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.
- c. Bagi akademis penelitian ini dapat menunjukkan adanya bukti empiris terkait pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bab dan pembahasan yang saling terkait. Adapun sistematika yang disusun adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai obyek penelitian dan analisis serta pembahasan mengenai hasil atau masalah yang menjadi rumusan masalah.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran dari peneliti.